

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KONTROL DIRI
PADA REMAJA BERHIJAB**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Mencapai
Derajat Strata Satu Psikologi**



Oleh :

WIKA WIDIYA SRIDAYANI

NIM : 138110036

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2017

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KONTROL DIRI
PADA REMAJA BERHIJAB

WIKA WIDIYA SRIDAYANI
138110036

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
14 Desember 2017

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog

Irma Kusuma Salim, M. Psi., Psikolog

Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 14 Desember 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

(Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Wika Widiya Sridayani dengan disaksikan oleh Dewan Penguji, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan diperguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 14 Desember 2017

Yang menyatakan,

WIKA WIDIYA SRIDAYANI
NPM. 138110036

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan atas izin Allah SWT, aku persembahkan karya ini untuk : Ayahku Nuar dan ibuku Ida yang selama ini selalu memberikan do'a, kepercayaan, dukungan, bimbingan, motivasi dan kasih sayang kepada saya untuk keberhasilan dan kemandirian dalam menjalankan kehidupanku.

Kak Wewen, bang Wawan, Nasya, Nenek dan Kakekku, dan untuk kalian semua yang selalu mencintai dan menyayangiku. Terimakasih atas dukungan, kerjasamanya, do'a, dan masukan yang telah kalian berikan kepadaku.

Kepada semua Dosen dan Guru-guru dari saya masih TK hingga saya SMA terimakasih atas semua ilmu yang telah kalian berikan.

Saya Wika Widiya Sridayani mengucapkan terimakasih dan meminta maaf atas semua kesalahan yang aku lakukan.

MOTTO

Kalau hendak di percaya, jujur

Kalau hendak dihormati, hormati apa pun itu

Jangan merasa benar, jika tidak introspeksi diri

Dengarkan penjelasannya, sebelum menghakimi

*Kesempatan tidak datang berulang kali tapi memaafkan dan
mengikhhlaskan harus ditanamkan di dalam hati*

*Jangan menyerah, sebelum mencoba, jangan berucap jika
tidak dilaksanakan*

Tunjukkan rasa syukur, dengan menjadi diri sendiri

*Jaga perbuatan, jaga diri karena hukum karma masih
berlaku*

(Wika Widiya Sridayani)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.....

Alhamdulillah, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beriring salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyesuaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Berhijab**”, dan dibuat untuk memenuhi syarat gelar sarjana program studi strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan menyelesaikan penulisan skripsi, penulis banyak menerima bantuan baik dalam bentuk dukungan pemikiran, motivasi, do'a serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan merupakan Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis.
3. Ibu Irma Kusuma Salim, M. Psi., Psikolog selaku Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing penulisan skripsi, serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Fikri, S. Psi., M.si selaku Penasehat Akademis dari semester 1 sampai saat ini dan terimakasih telah memberi saran, dukungan dan motivasi.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Bu Lisfarika, Bu Yulia, Pak Ahmad, Pak Sigit, Bu Dina, Bu Juliarni, Bu Ray, Bu Nila, Bu Leni. Terimakasih atas dukungan dan bimbingannya serta telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.
6. Segenap pengurus TU Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Pak Zai, Pak Zaky, Pak Ail, Bang Ridho, Kak Eka, Bu Ida, Bu Atik, Bang Sueb, Kak Dewi, dan Kak Emi Terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
7. Terima kasih kepada kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan do'a, kepercayaan, dukungan, bimbingan, motivasi dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada kakak dan abang ku Wensi dan Wawan yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
9. Terimakasih kepada teman ku yang senantiasa membantu dan mendengar semua keluhanku kepada Tria Novianti, Sri Husna Dewi, Anggun Pratika, Titin Ardila, Sinta Bella, Ika.
10. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan, kritik dan saran selama ini.
11. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

12. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan motivasinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang. Amin.

Semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Dengan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran khususnya di bidang Psikologi.

Pekanbaru, 14 Desember 2017
Penulis

WIKA WIDIYA SRIDAYANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU.....	.i
HALAMAN PENGESAHAN.....	.ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	.iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	.iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	.vi
DAFTAR ISI.....	.ix
DAFTAR TABEL.....	.xii
DAFTAR LAMPIRANxiii
ABSTRAK.....	.xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. PEMBAHASAN.....	.8
A. Religiusitas.....	8
1. Defenisi Religiusitas.....	8
2. Aspek-aspek Religiusitas.....	10
3. Faktor yang mempengaruhi Religiusitas.....	12
B. Kontrol Diri.....	13
1. Defenisi Kontrol Diri.....	13
2. Aspek-aspek Kontrol Diri.....	14
3. Faktor-faktor Kontrol Diri.....	16
C. Remaja.....	17

1. Defenisi Remaja.....	17
2. Ciri-ciri Masa Remaja.....	18
3. Kebutuhan Masa Remaja.....	20
4. Perkembangan Masa Remaja.....	20
5. Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	21
D. Hijab.....	22
1. Pengertian Berhijab.....	22
2. Kriteria Hijab.....	23
3. Manfaat Berhijab.....	24
E. Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Berhijab	24
F. Hipotesis.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian	27
B. Defenisi Operasional	27
1. Kontrol Diri.....	27
2. Religiusitas.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	28
3. Teknik Pengambilan Sample.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
1. Skala Kontrol Diri.....	30
2. Skala Religiusitas	38
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data.....	47
1. Validitas.....	47
2. Reliabilitas	47

F. Metode Analisis Data.....	47
1. Uji Asumsi.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Linieritas.....	48
2. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Pelaksanaan Penelitia	50
1. Persiapan Penelitian	50
2. Pelaksanaan Penelitian	50
B. Deskripsi Data.....	51
1. Deskripsi Data Penelitian.....	51
C. Hasil Analisis Data.....	54
1. Uji Asumsi.....	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Linieritas.....	55
2. Uji Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	57
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Blue Print Skala Kontrol Diri <i>Try Out</i>	32
Tabel 3.2 Blue Print Skala Kontrol Diri Setelah <i>Try Out</i>	36
Tabel 3.3 Blue Print Skala Religiusitas <i>Try Out</i>	39
Tabel 3.4 Blue Print Skala Religiusitas Setelah <i>Try Out</i>	44
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Kategoris Skor Kontrol Diri.....	53
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Religiusitas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Skala Try Out
Lampiran II	Skoring Try Out Kontrol Diri
Lampiran III	Skoring Try Out Religiusitas
Lampiran IV	Uji Relibialitas dan Validitas
Lampiran V	Skala Penelitian
Lampiran VI	Skoring Penelitian Kontrol Diri
Lampiran VII	Skoring Penelitian Religiusitas
Lampiran VIII	Uji Asumsi
Lampiran IX	Uji Hipotesis
Lampiran X	Surat SK Skripsi
Lampiran XI	Kartu bimbingan Skripsi
Lampiran XI	Surat Izin <i>Try Out</i>
Lampiran XIII	Surat Balasan <i>Try Out</i>
Lampiran XIV	Surat Izin Penelitian
Lampiran XV	Surat Balasan Penelitian

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KONTROL DIRI PADA REMAJA BERHIJAB

WIKA WIDIYA SRIDAYANI
138110036

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pada taraf kesalahan 5% dari jumlah total populasi 116 orang remaja berhijab. Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang berjumlah 24 aitem untuk skala kontrol diri dan 36 aitem untuk skala religiusitas. Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *product momen* dari *Pearson* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,624 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab. Korelasi positif yang dihasilkan menunjukkan semakin tinggi tingkat religiusitas pada remaja berhijab maka akan semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja berhijab. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas pada remaja berhijab maka semakin rendah kontrol diri pada remaja berhijab.

Kata kunci: *Kontrol Diri, Remaja, Hijab, Religiusitas*

THE RELATIONSHIP OF RELIGIOSITY WITH SELF-CONTROL IN
HOODED TEENS

WIKA WIDIYA SRIDAYANI

138110036

FACULTY OF PSYCHOLOGY

ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

ABSTRACT

This research was conducted to know the relationship of religiosity with self-control in hooded teens. The purposive sampling technique was used in the sampling technique, with the error level is 5% of the total population. The number items in this research are 24 for self-control scale and 36 items for religiosity scale. The data were analyzed by using product moment of correlation test from Pearson which shows the value of the correlation coefficient r of 0,624 with p of 0,000 ($p < 0,01$). Based on these results, it can be concluded that there is a positive correlation and significant between the religiosity with self-control. The positive correlation shows the higher level of religiosity, it will be higher level of self-control, Similarly, the lower level of religiosity, it will be lower level of self-control.

Keyword : *Self-Control, Teens, Veil, Religiosity.*

علاقة التدين بالتحكم الذاتي عند النساء المتحجبات في سن المراهقة

ويكا ويديا سريداياياني

138110036

كلية علم النفس

جامعة رياو الإسلامية

الخلاصة

أجرى هذا البحث لمعرفة علاقة التدين بالتحكم الذاتي عند النساء المتحجبات في سن المراهقة. كانت طريقة أخذ العينات في هذا البحث باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة لمستويات خطأ في 5 في المائة من مجموع السكان البالغ 116 شخصا من المراهقات المتحجبات. كانت طريقة جمع البيانات باستخدام مقياس يحتوي على 24 بندا لمقياس تغير التحكم الذاتي و 36 بندا لمقياس تغير التدين. كان المقياس الذي يتم استخدامه في هذا البحث هو مقياس ليكرت (likert). تم تحليل البيانات باستخدام اختبار ارتباط لحظة المنتج عند بيرسون الذي يشير إلى قيمة معامل الارتباط r بقدر 0.624 مع p بقدر 0.000 ($p > 0.01$). استناداً إلى هذه النتائج فإنه يمكن استنتاج أن هناك علاقة إيجابية وهامة بين التدين بالتحكم الذاتي عند النساء المتحجبات في سن المراهقة. العلاقة الإيجابية الناجمة عن ذلك تشير إلى أنه كلما ارتفع مستوى التدين عند المراهقات المتحجبات كلما ارتفع مستوى التحكم الذاتي عندهن. بالعكس، كلما انخفض مستوى التدين عند المراهقات المتحجبات كلما انخفض مستوى التحكم الذاتي عندهن.

كلمات البحث : التحكم الذاتي، المراهقة، الحجاب، التدين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sillatuhrohma (dalam Salim & Yoriza, 2015). Islam telah menjaga wanita dengan mendidik dan memberikan perlindungan kepada kaum wanita serta memberikan hak-hak sesuai dengan fitrah dan kodratnya. Islam juga menjadikan kaum wanita sebagai makhluk yang memiliki tempat dan posisi terhormat, baik di mata sang khalik maupun di mata sesama makhluk lainnya. Islam mengatur bagaimana seharusnya wanita beribadah, baik yang berbentuk ritual maupun non ritual seperti : berumah tangga, bersosial, berpolitik, berbicara, berkarier, berdakwah bahkan berbusana yang baik dan pantas.

Berkaitan dengan berbusana yang baik dan pantas, era globalisasi telah banyak membawa perubahan pada zaman yang lebih modren. Termasuk dalam berbusana muslim atau hijab. Menurut Baron dan Byrne (dalam Salim & Yoriza, 2015), kata hijab berasal dari kata 'hajaba' yang berarti menutupi, menyembunyikan, memasang tirai, dan arti lainnya yang lebih bermaksud menutupi atau pemisah atau penghalang, namun dalam hal cara berpakaian, hijab mempunyai arti sebagai cara berpakaian wanita muslimah yang pantas dan syar'i, tidak menampakan aurat lekuk tubuh. Tujuan islam yang mengharuskan para muslimah untuk berhijab adalah tidak lain untuk melindungi wanita itu sendiri, sehingga mempunyai harga diri tersendiri.

Seiring dengan perkembangan jaman saat ini dimana berhijab sudah merupakan suatu gaya, trend fasion, maka kita umat muslim patut merasa bahagia karena semakin banyak kaum muslim wanita yang berhijab. Namun trend berhijab ini tidak diiringi dengan trend memahami ilmu agama islam juga. Seperti yang kita ketahui bersama saat ini, banyak para muda-mudi yang mengenakan hijab namun masih bertingkah seperti layaknya orang tidak berhijab. Seperti topik yang sedang hangat di Masyarakat saat ini, bahwa hampir seluruh ABG muslim berhijab, dan hampir semua ABG ini memiliki pasangan, teman kencan atau biasa disebut kekasih, pacar. Saat ini, Jilbab telah menjadi Trend dalam masyarakat Indonesia, sehingga hampir seluruh kaum wanita muslim mengenakan Jilbab yang saat ini lebih familiar dengan sebutan Hijab.

Mengikuti trend maka para muslim khususnya ABG (kebanyakan kaum ABG) dengan senang hati mengenakan hijab. Meski sudah berhijab dan menutup aurat, para kaum 'pengikut Trend Hijab' ini tidak melindungi diri mereka dari fitnah, yaitu tetap menjalin hubungan dengan pacar atau kekasihnya. Untuk menutupi rasa malu karena telah berpacaran padahal dalam islam itu pacaran jelas-jelas dilarang, maka muncul lah istilah pacaran islami (Cinta dan Wanita, 2015). Berdasarkan fenomena yang sering terlihat di lingkungan kos-kosan dan kampus, remaja wanita yang menggunakan hijab yang memiliki teman laki-laki yang spesial atau pacar, sering terlihat berdua dipinggir jalan dan di tempat makan dengan bergadengan tangan atau saling bercanda.

Remaja berhijab yang tidak melindungi diri dari fitnah dengan tetap berpacaran, hal ini dalam konteks kontrol diri merupakan keputusan individu untuk suatu tindakan yang disetujuinya. Akan tetapi dengan adanya kontrol kognitif yang dimiliki remaja berhijab akan membuat pertimbangan dalam mengambil keputusan dengan menilai suatu kejadian atau tindakan yang akan merugikan dirinya, seperti berpacaran, berduaan dipinggir jalan, dan bergandengan tangan akan menimbulkan fitnah. Sehingga kontrol kognitif dapat membantu remaja berhijab menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Menurut Goldfried dan Merbaum (dalam Hidayat & Padang, 2015) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun dan meningkatkan hasil serta tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Hurlock (dalam Hidayat & Padang, 2015) mengatakan kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Kadzin (dalam Hidayat & Padang, 2015) menambahkan bahwa kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan membantu mengatasi berbagai hal merugikan yang dimungkinkan berasal dari luar. Menurut Berk (dalam Hidayat & Padang, 2015), kontrol diri adalah kemampuan individu untuk

menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Berdasarkan fenomena diatas, yang menyatakan trend berhijab tidak diiringi dengan trend memahami ilmu agama Islam dan meski sudah berhijab dan menutup aurat, para kaum 'pengikut Trend Hijab' ini tidak melindungi diri mereka dari fitnah yaitu tetap menjalin hubungan dengan pacar atau kekasihnya. Hal ini termasuk dalam aspek religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman. Menurut Glock dan Stark (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) religiusitas terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi *feeling* atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi *effect* atau pengalaman.

Menurut Nashori (dalam Reza, 2013) religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Menurut Powel (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) menyatakan bahwa agama dapat memberikan kemantapan pada waktu remaja mengalami kebimbangan. Menurut Streng (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) mengemukakan bahwa remaja membutuhkan agama sebagai sesuatu yang bersifat personal dan penuh makna tidak hanya ketika mereka mendapatkan kesulitan. Remaja memerlukan agama sebagai sumber pegangan dalam kehidupannya bagi optimalisasi perkembangan dirinya sebagai sumber kekuatan dan keberanian

yang mutlak bagi dirinya. Kebutuhan beragama pada remaja bervariasi antara satu dengan lainnya.

Agar lebih memahami seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh wanita yang berhijab, maka sebaiknya mengetahui bagaimana seseorang berhijab dapat mengontrol dirinya dalam berperilaku sehari-hari yang menjadikannya sebagai muslimah yang religius. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Menurut Jahja (2011) perkembangan masa remaja meliputi remaja awal 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, dan remaja akhir 19-22 tahun.

Menurut Ghufron dan Risnawita, (2016). Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai saat remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami anak-anak. Pada remaja kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan kematangan emosional. Menurut Jahja, (2011), perkembangan emosional remaja yaitu dari arah tidak toleran dan bersikap superior menjadi ke arah bersikap toleran dan merasa nyaman, kaku dalam bergaul menjadi luwes dalam bergaul, peniruan buta terhadap teman sebaya menjadi interdependensi dan mempunyai *self-esteem*, kontrol orang tua menjadi kontrol diri sendiri, perasaan yang tidak jelas tentang dirinya/orang lain menjadi perasaan mau menerima dirinya dan orang lain, kurang dapat mengendalikan diri dari rasa

marah dan sikap permusuhannya menjadi mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif.

Menurut Logue (dalam Hurriyati, 2013) kontrol diri memiliki karakteristik seperti : a) Memegang teguh atau tetap bertahan dengan tugas yang seharusnya dikerjakan, walau sedang menghadapi banyak gangguan. b) Mengubah perilakunya sendiri melalui perubahan dari beberapa pengaruh aturan norma yang ada. c) Tidak menunjukkan atau melibatkan perilaku yang dipengaruhi oleh kemarahan (emosional). d) Dapat mengontrol stimulus, tahu mana yang baik dan yang tidak dengan cara mencegah atau menjauhi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk menggunakan hijab, sudah menggambarkan bahwa remaja tersebut ingin berubah ke arah yang lebih baik dan mengikuti aturan yang diajarkan oleh agama islam untuk menutupi aurat, yang mana menutupi aurat bagi wanita muslim adalah suatu kewajiban, hanya saja bagaimana cara wanita berhijab dengan pengetahuan dan penghayatan dalam agama dapat mengaplikasikan perilakunya sesuai dengan syariat Islam. Menurut Ghufroon dan Risnawita (2016), Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian tingkah laku. Hasil penelitian Mc Clain (dalam Kurniawan dan Dwiyaniti, 2013) juga menunjukkan bahwa orientasi religius berkorelasi positif dengan kontrol diri. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan kasus diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian psikologi yang berbasis psikologi Islam dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.

2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan yang positif bagi setiap masyarakat, khususnya wanita berhijab dalam mengontrol diri. Selain itu, memberikan gambaran secara khusus mengenai hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Religiusitas

1. Defenisi Religiusitas

Menurut Subandi (2016) kata 'religi' berasal dari bahasa latin 'ereligio' yang akar katanya adalah 'religare' dan berarti 'mengikat'. Maksudnya adalah bahwa dalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya.

Menurut Gazalba (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa latin "religion" yang akar katanya adalah religure yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan sekitarnya.

Menurut Ensikolopedia Indonesia (dalam Jalaluddin, 2016). Religion adalah sikap kekhidmatan dalam pemujaan. KBBI (dalam Jalaluddin, 2016), sedangkan religiositas dimaknakan sebagai pengabdian

terhadap agama; kesalahan. Jabrohim (dalam Jalaluddin, 2016) menyatakan dalam pendekatan psikologi agama, religiositas adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada dengan sesuatu yang abstrak.

Menurut Anshori (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Pendapat tersebut senada senada dengan Dister (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) yang mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama kedalam diri seseorang. Monks (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) mengartikan keberagamaan sebagai keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada Yang Maha Kuasa yang memberikan perasaan aman.

Menurut Shihab (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) menyatakan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang berwujud ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian. Selanjutnya, Anshori (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) memberikan arti agama secara detail, yakni agama sebagai suatu sistem *credo* (tata keyakinan) atas adanya Yang Maha mutlak dan suatu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama tata keimanan dan tata peribadatan tersebut.

Menurut Mangunwijaya (dalam Jalaluddin, 2016), bila dilihat dari kenampakannya, agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan yang mengatur tata cara penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih melihat aspek yang ada dalam lubuk hati manusia. Sementara itu Nurcholish Madjid (dalam Jalaluddin, 2016), menyatakan, bahwa religiusitas ialah tingkah laku yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaannya kepada kegaiban atau alam gaib, yaitu kenyataan-kenyataan yang supra-empiris.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk pengabdian manusia dengan tuhan. Melalui kepercayaan dan penghayatan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban, dan mematuhi aturan-aturan yang ada dalam agamanya. Yang mengikat manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar.

2. Aspek-aspek Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) religiusitas terdiri dari lima dimensi yaitu :

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para Nabi, dan sebagainya.

2. Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

3. Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdoa, tersentuh mendengar ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan, dan sebagainya.

4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadis, pengetahuan tentang fikih, dan sebagainya.

5. Dimensi *effect* atau pengalaman (*the consequential dimension*)

Dimensi pengalaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.

Beberapa aspek religiusitas dari hasil penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (dalam Ghufroon dan Risnawita, 2016) :

1. Aspek Iman (*religious belief*) yang terkait keyakinan kepada Allah, Malaikat, Nabi, dan sebagainya;

2. Aspek Islam (*religious Practice*), terkait dengan frekuensi atau intensitas pelaksanaan ajaran agama seperti, shalat, puasa, dan lain-lain;
3. Aspek Ihsan (*religious feeling*), berhubungan dengan perasaan dan pengalaman seseorang tentang keberadaan Tuhan, takut melanggar larangan-Nya dan sebagainya;
4. Aspek Ilmu (*religious Knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya; dan
5. Aspek Amal (*religious effect*), terkait tentang bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek religiusitas meliputi sejauhmana keyakinan seseorang pada agamanya, melaksanakan ajaran agamanya, sejauhmana seseorang menghayati dalam beribadah, seberapa banyak seseorang tau tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana agama berpengaruh pada perilaku seseorang.

3. Faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2016), religiusitas menyangkut banyak faktor, baik yang bersifat intern maupun ekstern.

1. Faktro Intern

Faktor intern yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) keluarga; 2) institusi; 3) masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki dua faktor yaitu faktor intern, dan faktor ekstern.

B. Kontrol Diri

1. Defenisi Kontrol Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ghufon dan Risnawita, 2016) mendefenisikan kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Goldfried dan Merbaum (dalam Ghufon dan Risnawita, 2016) mendefenisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Menurut Synder dan Gangestad (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.

Menurut Mahoney dan Thoresen (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih reponsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, dan terbuka.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu keputusan individu yang merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik atau bersifat positif untuk melengkapi suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan situasi sosial dalam lingkungan masyarakat.

2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Beberapa Aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) yaitu :

1. Kontrol perilaku (*Behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*), kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

3. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan,

atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kontrol diri meliputi kontrol perilaku (suatu respon yang mempengaruhi keadaan yang tidak menyenangkan). Kontrol kognitif (kemampuan individu dalam mengelola informasi), dan mengontrol keputusan (kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan).

3. Faktor-faktor Kontrol Diri

Beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri menurut Ghufon dan Risnawita (2016) yaitu :

1. Faktor internal

Secara internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsistensian

ini akan diinternalisasi anak. Di kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

C. Remaja

1. Defenisi Remaja

Menurut Ali dan Asrori (2015). Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Menurut Hurlock (dalam Ali dan Asrori, 2015). Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget (dalam Ali dan Asrori, 2015) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah periode pertumbuhan untuk mencapai kematangan yang mencakup kematangan mental, kematangan emosional, kematangan sosial dan kematangan fisik.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Jahja (2011). Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai *masa storm* dan *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin

akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawah dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharakan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
4. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan ciri-ciri masa remaja meliputi peningkatan emosional, perubahan fisik, perubahan dalam hal yang menyenangkan, perubahan nilai, dan bersikap ambivalen.

3. Kebutuhan Masa Remaja

Kebutuhan masa remaja menurut Jahja (2011) yaitu:

1. Kebutuhan akan pengendalian diri.
2. Kebutuhan akan kebebasan.
3. Kebutuhan akan rasa kekeluargaan
4. Kebutuhan akan penerimaan sosial.
5. Kebutuhan akan penyesuaian diri.
6. Kebutuhan akan agama dan nilai-nilai sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan masa remaja meliputi kebutuhan pengendalian diri, kebebasan, rasa kekeluargaan, penerimaan sosial, penyesuaian diri, dan kebutuhan akan agama dan nilai-nilai sosial.

4. Perkembangan Masa Remaja

Menurut Jahja (2011) perkembangan masa remaja meliputi :

- a), Remaja awal : 12-15 tahun
- b) Remaja madya: 15-18 tahun
- c) Remaja akhir 19-22 tahun

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan remaja memiliki tiga fase yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir.

5. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (dalam Ali dan Asrori, 2015) yaitu :

1. Mampu menerima keadaan fisiknya;
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
4. Mencapai kemandirian emosional;
5. Mencapai kemandirian ekonomi;
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan masa remaja meliputi Mampu menerima keadaan fisiknya, Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik, mencapai kemandirian emosional dan ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, dan memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

D. Hijab

1. Pengertian Berhijab

Menurut Thawilah (2007) hijab (Arab, *hijb*, *hijab* bentuk pluralnya *hujub*) secara bahasa berarti mencegah jangan sampai terjadi, ‘menutup’ dan ‘menghalangi’. Hijab adalah antonim dari kata *shufur* yang artinya ‘terbuka’.

Menurut Ariwibowo dan Fidayani (2015) berhijab syar’i adalah bagaimana bisa berpenampilan hanya untuk meraih ridhanya Allah Swt. Berpenampilan yang menjaga diri sendiri juga membantu menjaga laki-laki lain yang memandangnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hijab yaitu pakaian yang menutupi aurat wanita untuk melindungi diri dan untuk mendapatkan ridhanya Allah Swt.

2. Kriteria Hijab

Kriteria hijab menurut Bani (Ariwibowo dan Fidayani, 2015) :

- Menutup dan melindungi seluruh tubuh, selain yang dikecualikan.
Menutup dan melindungi tubuh artinya menutupi bukan membungkus, tidak membentuk lekuk tubuh.
- Kainnya tebal
Kainnya tebal, tidak menerawang dan juga membentuk lekuk tubuh.
- Bukan tabarruj
Yaitu berlebih-lebihan dalam berhias, contohnya bedak yang terlalu tebal, lipstik yang terlalu merah dan mencolok. Serta memakai wewangian sehingga meninggalkan jejak wangi ketika melewati seseorang.
- Kainnya longgar, tidak sempit dan tidak jatuh
Pakaian wanita muslimah harus longgar, menutupi tubuh,
- Tidak memakai parfum (minyak wangi)
- Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- Tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir
Yaitu tidak berpakaian serba minim, *make up* menor, wewangian yang menyengat hidung.
- Bukan merupakan libasusy syuhrah
Menurut para ulama, yaitu pakaian yang mencolok bagusnya agar dikagumi serta dibicarakan sebagai orang yang hebat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kriteria hijab yaitu menutupi tubuh, kainnya tebal dan longgar, tidak berlebihan dalam berhias, tidak memakai parfum, tidak menyerupai pakaian laki-laki atau serba mini, dan tidak mencolok.

3. Manfaat Berhijab

Manfaat berhijab Menurut Thawilah (2007) :

1. Mencegah pembauran (*ikhtilath*) dengan lawan jenis bukan muhrim, menghindari penyebab fitnah dan kerusakan, serta memutuskan akar keraguan dan kecemburuan yang terkadang muncul dalam diri suami dan muhrim.
2. Menyempurnakan budi pekerti mulia seperti kesucian, kehormatan, dan perasaan malu.
3. Mencegah pandangan mata yang nakal dan maksud jahad yang dimulai dengan sapaan menggoda. Hijab merupakan benteng bagi perempuan dari berbagai prasangka serta dugaan negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan manfaat berhijab yaitu menghindari fitnah, menyempurnakan budi pekerti, dan mencegah pandangan mata yang nakal.

E. Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Berhijab

Fenomena berpacaran pada remaja, tidak terkecuali juga pada wanita berhijab yang memiliki pacar. hal ini menggambarkan bahwa religusitas yang

ada dalam diri setiap individu itu berbeda-beda akan tetapi faktor agama sangat penting untuk menjadi pegangan hidup.

Streng (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) mengemukakan bahwa remaja membutuhkan agama sebagai sesuatu yang bersifat personal dan penuh makna tidak hanya ketika mereka mendapatkan kesulitan. Remaja memerlukan agama sebagai sumber pegangan dalam kehidupannya bagi optimalisasi perkembangan dirinya sebagai sumber kekuatan dan keberanian yang mutlak bagi dirinya.

Sehingga remaja yang sudah memahami agama dan menjadikan agama sebagai pegangan untuk hidupnya, akan lebih tau apa yang diperintahkan agama dan apa yang harus dia jauhi, dengan menjadikan agama sebagai pegangan hidup akan mempermudah seseorang mengontrol dirinya dalam berperilaku.

Powel dan Subandi (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) menyatakan bahwa agama dapat memberikan kemantapan pada waktu remaja mengalami kebimbangan. Adam dan Gulton (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) berpendapat bahwa agama dapat menstabilkan perilaku dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia serta menawarkan perlindungan dan rasa aman.

Kontrol diri sendiri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku, mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum

memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian tingkah laku. Ghufron dan Risnawita (2016)

Faktor yang mempengaruhi kemampuan mengontrol diri diantaranya adalah orientasi religius. Bergin (dalam Kurniawan dan Dwiyanti, 2013) berpendapat bahwa orientasi religius memilahkan beberapa konsekuensi positif termasuk variabel kepribadian seperti kecemasan, kontrol diri, keyakinan irasional, depresi dan sifat kepribadian lain. Hasil penelitian McClain (dalam Kurniawan dan Dwiyanti, 2013) menunjukkan bahwa orientasi religius berkorelasi positif dengan kontrol diri

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini terdapat hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab. Yang mana agama dapat menstabilkan perilaku pada remaja yang berpacaran dan dengan berpegangan pada agama akan lebih mempermudah mempertimbangkan sesuatu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak (mengontrol diri).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ialah :

1. Variabel Terikat (Y) : Kontrol Diri
2. Variabel Bebas (X) : Religiusitas

B. Definisi Operasional

1. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu keputusan individu yang merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik atau bersifat positif untuk melengkapi suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan situasi sosial dalam lingkungan masyarakat.

Kontrol diri diukur menggunakan skala kontrol diri yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Averill (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016), yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

2. Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu bentuk pengabdian manusia dengan tuhan. Melalui kepercayaan dan penghayatan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban, dan mematuhi aturan-aturan yang ada dalam

agamanya. Yang mengikat manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar.

Religiusitas diukur menggunakan skala religiusitas yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Glock dan Stark (dalam Jalaluddin, 2016), yakni: Dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2014) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja berhijab pelajar SMA yang berjumlah 232 orang, terdiri dari kelas X 79 siswi, kelas XI 73 siswi, dan kelas XII 80 Siswi.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2014) sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang

ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sample penelitian. Walaupun demikian, untuk menggunakan teknik ini peneliti seharusnya orang yang pakar terhadap karakteristik populasi. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi, maka unit-unit populasi yang dianggap “kunci”, diambil sebagai sample penelitian. (Bungin, 2005).

Sampel yang akan diambil dari populasi dengan memenuhi karakteristik subjek sebagai berikut : Memakai penutup kepala atau kerudung seperti kerudung segi empat, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak berlebihan dalam berhias, kainnya tidak menerawang, tidak menyerupai pakaian orang kafir (serba minim, *make up* menor), menutup dan melindungi seluruh tubuh (memakai rok dan baju lengan panjang), dan tidak sempit.

Subjek memakai kerudung segi empat, yang modelnya menjulur kedada, subjek memaki rok dan baju yang berlengan panjang, pakaian

subjek tidak ketat, dan bahan kain yang dikenakan subjek tidak menerawang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan adalah skala. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (dalam Azwar, 2015).

Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert karena skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2014). Skala memiliki ciri-ciri empat alternatif jawaban menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (SS), sangat setuju (SS). Dan *unfavorable* sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Skala dalam penelitian ini dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok. Penilaian skala ini berkisar dari 4 (empat) hingga 1 (satu) untuk pernyataan *favoureble* dan dari 1 (satu) hingga 4 (empat) untuk pernyataan *unfavourable*.

1. Skala Kontrol Diri

Skala yang mengungkap kontrol diri memiliki tiga aspek. Menurut Averill (dalam Ghufon dan Risnawita, 2016) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

a. Kontrol perilaku (*Behavior control*)

1. Kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan.
2. Mampu untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive control*)

1. Mampu mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi dan melakukan penilaian.

c. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

1. Kemampuan individu untuk menentukan sikap sesuai dengan yang diinginkan.

Tabel 3.1
Blue Print Kontrol diri Try Out

No	Aspek Kontrol Diri	Indikator	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	Kontrol perilaku	1. Kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikannya atau keadaan.	12. Dengan hijab saya merasa terlindungi dari laki-laki yang melihat saya 30. Dimanapun saya berada saya selalu merasa nyaman menggunakan hijab 31. Orangtua saya selalu menegur apabila saya keluar rumah tidak menggunakan hijab 41. Saya mampu mengendalikan hawa nafsu 42. Saya tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif	3. Saya terpaksa menggunakan hijab, karena ada seseorang yang menyuruh saya 10. Saya menggunakan hijab untuk menyenangkan hati seseorang 20. Saya tidak akan menuruti keinginan seseorang jika dia memerintah saya dengan kasar 49. Ketika ngumpul bersama teman saya sering lupa waktu 50. Jika tidak mendapat izin dari orangtua saya akan berbohong 56. Tidak semua guru bisa membuat saya menaati peraturan	11
		2. Mampu untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.	5. Saya akan memberikan nasehat jika seseorang berperilaku tidak sopan 13. Saya akan sembunyi bila ada laki-laki yang datang disaat saya tidak menggunakan hijab 17. Saya tidak akan tersinggung jika seseorang memaki saya	2. Saya merasa tidak canggung apabila banyak orang melihat saya tidak menggunakan hijab 6. Saya beranggapan bahwa kesabaran itu ada batasnya 11. Saya sulit memaafkan, jika seseorang melakukan kesalahan berulang kali 24. Saya merasa kurang nyaman menggunakan hijab	16

		46. Saya siap dimarahi apabila saya tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas	25. Ditempat tertentu saya merasa saya tidak pantas menggunakan hijab
		51. Berani berbuat berani tanggung jawab	32. Saya akan merubah penampilan jika orang orang lain mengatakan saya tidak pantas menggunakan hijab
		52. Saya akan menghindari hal-hal yang membuat saya dalam masalah	36. Saya akan membentak teman saya jika dia mengganggu ketenangan saya
			39. Saya tidak akan menolak jika teman pria mengajak saya untuk berkencan
			45. Jika saya suka sesuatu saya tidak akan memperdulikan orang lain
			47. Saya tidak suka diatur oleh orang yang lebih muda dari saya walaupun itu benar
2.	Kontrol Kognitif	1. Mampu mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginter prestasi dan melakukan penilaian.	7. Saya merasa asing saat orang lain melihat saya menggunakan hijab
		1. Seseorang yang telah menghina saya tidak membuat saya sakit hati	15. Saya tidak peduli tanggapan orang lain jika saya memiliki pacar
		9. Saya tidak memperdulikan persepsi orang yang beranggapan bahwa wanita berhijab adalah teroris	22. Saya akan langsung marah jika ada orang yang beragumen seenaknya
		16. Saya tidak memperdulikan tanggapan orang lain melihat saya menggunakan hijab	38. Saya merasa percuma menggunakan hijab jika tidak sesuai dengan perilakunya
		21. Saya akan	

			menghargai kritikan yang diberikan kepada saya 33. Saya tidak kecewa jika teman saya suka ingkar janji 37. Saya akan berterima kasih jika seseorang menegur saya jika saya berbuat salah 40. Menurut saya tidak ada kata terlambat untuk berubah		
3.	Mengont rol keputusa n	1. Kemampu an individu untuk menentuk an sikap sesuia dengan yang diinginka n	4. Saya memiliki keinginan kuat untuk menggunakan hijab 8. Dengan memakai hijab saya merasa telah menunaikan suatu kewajiban sebagai wanita 23. Saya tidak akan membalas jika teman saya mengejek saya 27. Saya merasa keputusan saya tepat untuk berhijab 28. Memakai hijab tidak membuat saya menjadi terganggu melakukan aktifitas 29. Saya tidak pernah menyesal menggunakan hijab 35. Demi mendapatkan hasil yang maksimal	14. Saya merasa tidak malu jika keluar rumah tidak mengenakan hijab 18. Saya menggunakan hijab hanya disaat tertentu 19. Saya merasa biasa saja ketika saya berduaan dengan laki-laki yang bukan mahram 26. Hati saya masih belum siap untuk menggunakan hijab secara permanen 34. Saya akan tertawa dengan keras jika ada yang berperilaku lucu 43. Saya tidak akan membantu seseorang yang telah berbuat jahat kepada saya 44. Saya akan menjaga perilaku saya hanya saat didepan orang yang saya anggap penting	22

	saya tidak akan mencontek	48. Saya tidak suka apabila saya menginginkan	
	54. Perasaan bersalah akan menghantui saya jika saya tidak jujur kepada orangtua	53. Saya tidak takut melawan kebenaran	
	55. Dalam kondisi yang mendesak saya tidak ragu-ragu untuk menentukan pilihan	60. Banyaknya tugas dari sekolah tidak membuat saya tertekan	
	57. Saya menghormati guru saya seperti orangtua saya		
	58. Saya tidak akan melawan perkataan guru yang sedang marah		
	59. Belajar disekolah tidak membuat saya bosan		
Total	30	30	60

Dari hasil perhitungan validitasi pada kontrol diri, dari 60 aitem terdapat 24 aitem yang valid, dimana 36 aitem yang gugur dengan nomor 1,5,6,7,8,9,10,11,12,16,17,20,21,22,23,26,32,33,34,36,37,38,39,46,47,49,51,53,54,55,59,60,3,43,52,19. Hasil indeks reliabilitas ditemukan sebesar 0,872 deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Blue Print Kontrol diri (Setelah Try Out)

No	Aspek Kontrol Diri	Indikator	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>	Jumlah
2.	Kontrol perilaku	1. Kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan.	30. Dimanapun saya berada saya selalu merasa nyaman menggunakan hijab 31. Orangtua saya selalu menegur apabila saya keluar rumah tidak menggunakan hijab 41. Saya mampu mengendalikan hawa nafsu 42. Saya tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif	50. Jika tidak mendapat izin dari orangtua saya akan berbohong 56. Tidak semua guru bisa membuat saya menaati peraturan	6
		2. Mampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.	13. Saya akan sembunyi bila ada laki-laki yang datang disaat saya tidak menggunakan hijab	2. Saya merasa tidak canggung apabila banyak orang melihat saya tidak menggunakan hijab 24. Saya merasa kurang nyaman menggunakan hijab 25. Ditempat tertentu saya merasa saya tidak pantas menggunakan hijab menggunakan hijab 45. Jika saya suka sesuatu saya tidak akan memperdulikan orang lain	5
2.	Kontrol Kognitif	1. Mampu mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterp	40. Menurut saya tidak ada kata terlambat untuk berubah	15. Saya tidak peduli tanggapan orang lain jika saya memiliki pacar seenaknya	2

		restasi dan melakukan penilaian.			
3.	Mengontrol keputusan	1. Kemampuan individu untuk menentukan sikap sesuai dengan yang diinginkan	4. Saya memiliki keinginan kuat untuk menggunakan hijab 27. Saya merasa keputusan saya tepat untuk berhijab 28. Memakai hijab tidak membuat saya menjadi terganggu melakukan aktifitas 29. Saya tidak pernah menyesal menggunakan hijab 35. Demi mendapatkan hasil yang maksimal saya tidak akan mencontek 57. Saya menghormati guru saya seperti orangtua saya 58. Saya tidak akan melawan perkataan guru yang sedang marah	14. Saya merasa tidak malu jika keluar rumah tidak mengenakan hijab 18. Saya menggunakan hijab hanya disaat tertentu 44. Saya akan menjaga perilaku saya hanya saat didepan orang yang saya anggap penting 48. Saya tidak suka apabila saya menginginkan sesuatu tidak saya dapatkan	11
Total			13	11	24

2. Skala Religiusitas

Skala yang mengungkap religiusitas memiliki lima aspek. Aspek religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Jalaluddin, 2016) religiusitas memiliki lima dimensi, yakni:

- a. Dimensi keyakinan
 1. Keyakinan dalam beribadah
 2. Keyakinan dalam aturan-aturan agama
 3. Keyakinan kepada hal-hal gaib
- b. Dimensi praktik agama
 1. Mengerjakan semua perintah dalam beragama
 2. Menjauhi larangan yang dilarang oleh agama
 3. Kekonsistenan dalam beribadah
- c. Dimensi pengalaman
 1. Mendapatkan ketenangan
 2. Selalu bersyukur
- d. Dimensi pengetahuan agama
 1. Pengetahuan tentang perintah agama
 2. Pengetahuan tentang melaksanakan ibadah
 3. Pengetahuan tentang larangan yang dilarang agama
- e. Dimensi pengalaman
 1. bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 3.3
Blue Print Religiusitas Try Out

No	Aspek Religiusitas	Indikator	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>	Jumlah	
1.	Dimensi keyakinan	1. Keyakinan dalam beribadah	8. Saya percaya setiap cobaan yang saya alami adalah ujian dari Allah SWT	15. Dalam keadaan yang tidak beruntung saya merasa SWT tidak adil terhadap saya	4	
		2. Keyakinan dalam aturan-aturan agama	1. Dengan memakai hijab saya merasa terlindungi	5. Saya merasa memakai hijab harus dari hati		5
		3. Keyakinan kepada hal-hal gaib	40. Saya sangat memperhatikan jenis makanan yang halal untuk di makan	51. Saya tidak peduli dengan lebel makanan halal dan haram selagi itu enak untuk dikonsumsi		
		34. Saya yakin bahwa Allah selalu melindungi saya	2. Saya tidak peduli jika orang lain berkata disaat saya berduaan setan menjadi yang ketiga			
		44. Saya yakin bahwa tuhan itu maha adil	11. Disaat saya sedang melakukan kesalahan saya tidak peduli dengan malaikat			
		58. Saya tidak akan meninggalkan sholat demi bisa masuk				

			surga	yang mencatat amalan perbuatan saya	
2.	Dimensi praktik agama	1. Mengerjakan semua perintah dalam beragama	35. Saya membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat 59. Bagi saya Sholat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan	4. Saya melaksanakan sholat hanya saat saya dalam keadaan tertekan 13. Saya merasa bersedekah membuat saya rugi 17. Saya merasa memakai hijab bukanlah sebuah kewajiban	5
		2. Menjauhi larangan yang dilarang agama	36. Saya akan pergi ketika teman saya mulai bergosip 37. Saya tidak akan membantu teman saya dengan cara berbohong	16. Saya tidak merasa malu jika saya berdua dengan laki-laki di tempat sepi 47. Berbohong adalah hal yang biasa dilakukan ketika saya bermain media sosial 42. Sebagai wanita bergosip adalah hal yang biasa	5
		3. Kekonsistenan dalam beribadah	3. Saya tidak akan termakan rayuan teman yang mengajak saya berbuka 7. Saya akan tetap melaksanakan sholat dalam keadaan sakit parah 41. Saya tidak akan melewatkan	6. Saya akan membatalkan puasa jika ada teman yang mengajak berbuka 9. Saya akan membatalkan puasa saat saya kelelahan 14. Saya merasa terganggu jika ada orang yang memaksa saya	6

			waktu luang untuk sholat	
			untuk membaca al-qur'an	
3.	Dimensi penghayatan	1. Mendapatkan ketenangan	10. Saya merasa nyaman saat mendengarkan orang membaca Al-Qur'an	23. Saya tidak merasa bersalah jika saya meninggalkan sholat
			12. Saya merasa damai selesai melaksanakan sholat	53. Berpuasa membuat saya menjadi semakin sabar dalam menghadapi sesuatu
		2. Selalu bersyukur	20. Saya merasa bahagia setelah saya bersedekah	
			21. Saya merasa beruntung dengan kehidupan yang saya jalani	24. Saya merasa semua keinginan saya tidak terkabulkan
			46. Saya akan tetap bersyukur jika teman saya tidak membantu saya ketika dalam kesulitan	48. Saya akan marah jika teman saya tidak mau membantu saya
			54. Saya bersyukur ibu saya marah jika saya meninggalkan sholat	
4.	Dimensi pengetahuan agama	1. Pengetahuan tentang perintah	25. Saat saya sedang kesulitan saya	22. Saya merasa tidak selalu harus

	agama	tetap membantu orang lain	28. Jika seseorang berlaku kasar terhadap saya, saya tidak akan membalasnya	menghormati orang tua 27. Saya merasa mendengarkan ceramah hanya membuang waktu 49. Saya akan balas dendam kepada orang yang memperlakukan saya dengan kasar	
	2. Pengetahuan tentang melaksanakan ibadah		29. Saya akan meninggalkan pekerjaan jika waktu sholat sudah masuk 38. Dalam melakukan apapun saya tidak akan lupa berdo'a 50. Sebelum Sholat saya akan berwudhu	26. Saya akan melalaikan sholat demi menyelesaikan pekerjaan 56. Saya jarang berdo'a ketika akan melakukan sesuatu	5
	3. Pengetahuan tentang yang dilarang agama		33. Disaat saya sedang marah saya tidak harus memaki seseorang 55. Saya tidak akan mencuri karena itu dilarang oleg ajaran agama saya	31. Saya akan bicara kasar apabila seseorang menyinggung perasaan saya 43. Saya akan menghalalkan segala cara jika saya sedang terdesak 52. Saya akan berkata tidak pantas jika saya marah walapun dilarang oleh ajaran agama	5
5.	Dimensi pengalaman	1. Bagaimana perilaku	30. Saya akan tetap	32. Saya akan berbuat baik jika	5

seseorang dalam kehidupan sehari –hari	memaafkan walaupun orang itu sudah menghina saya 60. Saya bangga menjadi seorang muslim 57. Saya ikhlas jika benda kesayangan saya diambil orang	orang itu baik kepada saya 39. Saya tidak merasa rugi jika tidak mengikuti pengajian	
Total	30	30	60

Dari hasil perhitungan validasi pada religiusitas, dari 60 aitem terdapat 36 aitem yang valid, dimana terdapat 24 aitem yang gugur dengan nomor 2,4,5,11,27,28,30,31,32,33,36,37,39,42,43,46,47,48,49,53,56,18,24, 57. Hasil indeks reliabilitas ditemukan sebesar 0,934 deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Blue Print Religiusitas (Setelah Try Out)

No	Aspek Religiusitas	Indikator	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	Dimensi keyakinan	1. Keyakinan dalam beribadah	8. Saya percaya setiap cobaan yang saya alami adalah ujian dari Allah SWT	15. Dalam keadaan yang tidak beruntung saya merasa SWT tidak adil terhadap saya	3
		2. Keyakinan dalam aturan-aturan agama	1. Dengan memakai hijab saya merasa terlindungi	51. Saya tidak peduli dengan label makanan halal dan haram selagi itu enak untuk dikonsumsi	4
		3. Keyakinan kepada hal-hal gaib	34. Saya yakin bahwa Allah selalu melindungi saya	44. Saya yakin bahwa tuhan itu maha adil 58. Saya tidak akan meninggalkan sholat demi bisa masuk surga	3
2.	Dimensi praktik	1. Mengerjakan semua	35. Saya membaca Al-	13. Saya merasa bersedekah	4

agama	perintah dalam beragama	Qur'an setiap selesai sholat 59. Bagi saya Sholat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan	membuat saya rugi 17. Saya merasa memakai hijab bukanlah sebuah kewajiban 16. Saya tidak merasa malu jika saya berduaan dengan laki-laki di tempat sepi 6. Saya akan membatalkan puasa jika ada teman yang mengajak berbuka 7. Saya akan tetap melaksanakan sholat dalam keadaan sakit parah 41. Saya tidak akan melewatkan waktu luang untuk membaca al-qur'an
3. Dimensi penghayatan	1. Mendapatkan ketenangan	10. Saya merasa nyaman saat mendengarkan orang membaca Al-Qur'an 12. Saya merasa damai selesai melaksanakan sholat 20. Saya merasa	23. Saya tidak merasa bersalah jika saya meninggalkan sholat
	2. Menjauhi larangan yang dilarang agama		16. Saya tidak merasa malu jika saya berduaan dengan laki-laki di tempat sepi
	3. Kekonsistenan dalam beribadah	3. Saya tidak akan termakan rayuan teman yang mengajak saya berbuka 7. Saya akan tetap melaksanakan sholat dalam keadaan sakit parah 41. Saya tidak akan melewatkan waktu luang untuk membaca al-qur'an	6. Saya akan membatalkan puasa jika ada teman yang mengajak berbuka 9. Saya akan membatalkan puasa saat saya kelelahan 14. Saya merasa terganggu jika ada orang yang memaksa saya untuk sholat

			bahagia setelah saya bersedekah	
		2. Selalu bersyukur	21. Saya merasa beruntung dengan kehidupan yang saya jalani	2
			54. Saya bersyukur ibu saya marah jika saya meninggalkan sholat	
4.	Dimensi pengetahuan agama	1. Pengetahuan tentang perintah agama	25. Saat saya sedang kesulitan saya tetap membantu orang lain	22. Saya merasa tidak selalu harus menghormati orang tua
		2. Pengetahuan tentang melaksanakan ibadah	29. Saya akan meninggalkan pekerjaan jika waktu sholat sudah masuk	26. Saya akan melalaikan sholat demi menyelesaikan pekerjaan
			38. Dalam melakukan apapun saya tidak akan lupa berdo'a	
			50. Sebelum Sholat saya akan berwudhu	
		3. Pengetahuan tentang yang dilarang agama	55. Saya tidak akan mencuri karena itu dilarang oleh ajaran agama saya	52. Saya akan berkata tidak pantas jika saya marah walaupun dilarang oleh ajaran agama
5.	Dimensi pengalaman	1. Bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan	60. Saya bangga menjadi seorang muslim	1

Total	23	13	36
--------------	----	----	----

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015).

Validitas atau kesasihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2014).

2. Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2014).

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian analisis statistik korelasional, dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab. Namun sebelum

pengujian hipotesis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji deskripsi data, dan uji asumsi. Data akan dianalisis menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS versi 17.0 *for windows*.

1. Uji Asumsi

Adapun beberapa uji yang dilakukan dalam uji asumsi, yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2014), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode *non-parametrik tes* yaitu *one sample test* dari *Kolmogorof-Smirnov*.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah sebagai berikut :

- Jika *asympt. Sig (2-tailed)* atau $p > 0,05$ maka data dikatakan normal.
- Jika *asympt. Sig (2-tailed)* atau $p < 0,05$ maka data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Siregar (2014), tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah sebagai berikut :

- Jika *asympt. Sig (2-tailed)* atau $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel linier.

- Jika *asympt. Sig (2-tailed)* atau $p < 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab. *Uji korelasi product momen* dari *person* digunakan untuk mengkaji hubungan antar dua variabel.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui hasil korelasi dari kedua variabel adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Sig (2-tailed)* atau $p < 0,05$ maka korelasi signifikan.
- Jika nilai *Sig (2-tailed)* atau $p > 0,05$ maka korelasi tidak signifikan.

Selanjutnya uji koefisien determinasi (*R square*) dengan menggunakan tabel *Measures of Association*, untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat), (Siregar, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian tahapan yang dilakukan dimulai dengan mempersiapkan alat ukur, menentukan tempat penelitian, meminta izin dari tempat penelitian, dan memastikan jumlah populasi dari tempat penelitian, menentukan jumlah subjek *Try out* dan penelitian. Serta persetujuan kedua belah pihak pembimbing untuk melakukan uji coba alat ukur (*try out*), tahapan *try out* dilakukan untuk mengetahui aitem-aitem yang valid yang dapat digunakan sebagai alat ukur. *Try out* dilakukan pada tanggal 5 September 2017 dengan sample 74 siswi di SMA YLPI Pekanbaru.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 September 2017 dan hari Selasa pada jam 11.00 wib, tanggal 02 Oktober 2017. Dengan jumlah sample 116 remaja berhijab siswi di SMA YLPI Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan didalam kelas saat jam pelajaran bimbingan konseling dimulai, setelah dipersilahkan buk Mulfianti selaku guru bimbingan konseling, saya memperkenalkan diri dan menyampaikan

tujuan saya, dengan membagikan skala yang berisi skala kontrol diri dan religiusitas.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian lapangan mengenai hubungan religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab setelah dilakukan data skoring dan diolah dengan program SPSS 17.0 *for Windows* diperoleh gambaran deskripsi dari kedua data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel penelitian	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor X yang dimungkinkan (hipotetik)			
	X	X	M	Sd	X	X	M	SD
	Max	Min			Max	Min		
Kontrol diri	95	65	78.8	7.42	96	24	60.0	12.0
Religiusitas	142	105	128.35	8.14	144	36	90.0	18.0

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan tingkat kontrol diri dan religiusitas bervariasi berdasarkan skor yang diperoleh (empirik) dan yang dimungkinkan (hipotetik). Pada variabel kontrol diri diperoleh (empirik) adalah 65 sampai dengan 95 dengan nilai mean 78.84 dan standar deviasi 7.422 sedangkan pada variabel religiusitas rentang skor yang diperoleh adalah antara 105 sampai 142 dengan nilai mean 128.35 dan standar deviasi 8.145. Hasil deskripsi data penelitian selanjutnya

digunakan untuk kategorisasi skala, kategorisasi ditetapkan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi hipotetik dari masing-masing skala.

Tabel tersebut juga memberikan perbandingan antara skor yang diperoleh (empirik) subjek dan skor yang dimungkinkan diperoleh (hipotetik). Pada variabel kontrol diri rentang skor yang dimungkinkan (hipotetik) adalah dari 24 sampai 96, dengan nilai mean hipotetik 60.00 berada dibawah mean empirik dan standar deviasi 12.00 sedangkan pada variabel religiusitas adalah dari 36 sampai 144, dengan nilai mean 90.00 berada dibawah mean empirik dan standar deviasi 18.00.

Dari hasil deskripsi statistik tersebut, selanjutnya dibuat kategorisasi untuk masing-masing variabel penelitian. Kategorisasi yang dibuat berdasarakan rerata empirik. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat Rendah	: $X < M - 1,5 \text{ SD}$
Keterangan	: M => Mean Empirik SD=> Standar Deviasi

Kategorisasi skor skala kontrol diri dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor Prticipan Skala Kontrol Diri

Rentang Nilai	Kategorisasi	F	%
$X \geq 90$	Sangat Tinggi	8	6,9
$83 \leq X < 90$	Tinggi	33	28,4
$75 \leq X < 83$	Sedang	42	36,2
$68 \leq X < 75$	Rendah	24	20,7
$X < 68$	Sangat Rendah	9	7,8
Jumlah		116	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kriteria kontrol diri terbanyak dengan jumlah frekuensi 42 dari 116 orang atau sebesar 36,2% dan berada pada rentang skor 75 – 83 dan termasuk kategorisasi sedang.

Kategorisasi religiusitas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala Religiusitas

Rentang Nilai	Kategorisasi	F	%
$X \geq 141$	Sangat Tinggi	4	3,4
$132 \leq X < 141$	Tinggi	38	32,8
$124 \leq X < 132$	Sedang	50	43,1
$116 \leq X < 124$	Rendah	13	11,2
$X < 116$	Sangat Rendah	11	9,5
Jumlah		116	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kriteria religiusitas terbanyak dengan jumlah frekuensi 50 dari 116 orang atau sebesar 43,1% dan berada pada rentang skor 124 – 132 dan termasuk kategorisasi sedang.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data terdistribusi normal. Dengan menggunakan metode *non-parametric* yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan program spss 17.0 for windows. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal data adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran normal dan apabila $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Religiusitas	1,299	0,68	Normal
Kontrol Diri	0,997	0,274	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan variabel kontrol diri (Y) memiliki nilai *kolmogorof-smirnov Z* sebesar 0,997 dengan *asympt sig (2-tailed)* atau p sebesar 0,274 ($p > 0,05$) dan variabel religiusitas (X) memiliki nilai *kolmogorof-smirnov Z* sebesar 1,299 dengan *asympt sig (2-tailed)* atau p sebesar 0,068 ($p > 0,05$). Keterangan yang dapat diambil bahwa kedua variabel memiliki distribusi sebaran normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier. Data dikatakan linier apabila $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel linier. Hasil uji linier dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Penyimpangan Linieritas (f)	dari p	Keterangan
Kontrol Diri dengan Religiusitas	1.286	0,182	<i>Linier</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa didapatkan nilai *linierity* untuk variabel kontrol diri (Y) dan religiusitas (X) menghasilkan nilai $F = 1.286$ dengan nilai signifikan atau $p = 0,182$ ($p > 0,05$) maka variabel kontrol diri dan religiusitas mempunyai hubungan yang linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Person* untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel religiusitas terhadap kontrol diri, dan hasilnya :

Tabel 4.6
Hasil Uji korelasi *product moment*
Correlations

		Kontroldiri	Religiusitas
Kontroldiri	Pearson Correlation	1	,624**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	116	116
Religiusitas	Pearson Correlation	,624**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis *pearson correlation* untuk variabel kontrol diri (Y) dan religiusitas (X) dengan sampel 116 remaja berhijab, diperoleh nilai (*r*) sebesar 0,624 dan nilai *Sig (2-tailed)* atau *p* 0,000. (*p* < 0,05) hal ini berarti ‘hipotesis diterima’ artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab.

Nilai korelasi 0,624 berada pada interval 0,60 – 0,799 artinya antara kontrol diri dan variabel religiusitas terdapat korelasi yang kuat (Siregar, 2014). Korelasi positif yang dihasilkan menunjukkan semakin tinggi tingkat religiusitas pada remaja berhijab maka akan semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja berhijab. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas pada remaja berhijab maka semakin rendah kontrol diri pada remaja berhijab.

Selanjutnya uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kontrol diri dengan religiusitas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kontrol diri * religiusitas	.624	.389	.770	.593

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada *R square*. Nilai *R square* adalah sebesar 0,389 dan dipersentasekan menjadi 38,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besar hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab adalah sebesar 38,9% dan dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 61,1%.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi product moment* dari *Person* untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab. Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan 24 aitem untuk skala kontrol diri dan menggunakan 36 aitem untuk religiusitas dan disebarkan kepada 116 remaja berhijab yang bersekolah di SMA YLPI Pekanbaru. Dengan karakteristik subjek sebagai berikut : Memakai penutup kepala atau kerudung seperti kerudung segi empat, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak berlebihan dalam berhias, kainnya tidak menerawang, tidak menyerupai pakaian orang kafir (serba minim, *make up* menor), menutup dan melindungi seluruh tubuh (memakai rok dan baju lengan panjang), dan tidak sempit.

Berdasarkan hasil deskripsi data, diketahui bahwa sebgaaian besar tingkat kontrol diri remaja berhijab dengan jumlah 42 orang (36,2%) berada

pada rentang skor 75 – 83 dan termasuk kategori “sedang”. Selanjutnya diketahui bahwa seberapa besar tingkat religiusitas pada remaja berhijab dengan jumlah 50 orang remaja berhijab (43,1%) dan berada pada rentang skor 124 – 132 dan termasuk kategorisasi sedang.

Berdasarkan analisis *pearson correlation* untuk variabel kontrol diri (Y) dan religiusitas (X) dengan sample 116 remaja berhijab, diperoleh nilai (r) sebesar 0,624 dan nilai *Sig (2-tailed)* atau $p < 0,000$. ($p < 0,05$) hal ini berarti ‘hipotesis diterima’ artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab. Nilai korelasi 0,624 berada pada interval 0,60 – 0,799 artinya antara kontrol diri dan variabel religiusitas terdapat korelasi yang kuat (Siregar, 2014). Korelasi positif yang dihasilkan menunjukkan semakin tinggi tingkat religiusitas pada remaja berhijab maka akan semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja berhijab. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas pada remaja berhijab maka semakin rendah kontrol diri pada remaja berhijab.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada *R square*. Nilai *R square* adalah sebesar 0,389 dan dipersentasekan menjadi 38,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besar hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab adalah sebesar 38,9%, sedangkan 61,1% kontrol diri pada remaja berhijab dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini terdapat hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab. Yang mana religiusitas dapat menstabilkan perilaku

pada remaja yang berpacaran dan dengan berpegangan pada agama akan lebih mempermudah mempertimbangkan sesuatu (mengontrol diri) sebelum memutuskan untuk bertindak, seperti pacaran yang memang dilarang oleh agama. Menurut Ghufron dan Risnawita (2016), Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian tingkah laku. Sehingga remaja akan mudah menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Menurut Goldfried dan Merbaum (dalam Hidayat & Padang, 2015) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun dan meningkatkan hasil serta tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Hurlock (dalam Hidayat & Padang, 2015) mengatakan kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Kadzin (dalam Hidayat & Padang, 2015) menambahkan bahwa kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan membantu mengatasi berbagai hal merugikan yang dimungkinkan berasal dari luar. Menurut Berk (dalam Hidayat & Padang, 2015), kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Remaja yang sudah memiliki pengetahuan tentang wajibnya menggunakan hijab akan lebih baik dapat mengaplikasikan perilakunya sesuai dengan syariat Islam dengan memperdalam pengetahuan ilmu agamanya tidak hanya untuk mengetahui wajibnya Sholat, membayar zakat, puasa tetapi didalam berperilaku sehari-haripun harus di pelajari seperti perilaku pacaran yang dilarang oleh agama karena pacaran perilaku pacaran mendekati zina. Seperi yang dikemukakan Ikhsan dan Al-Mukaffi (dalam Ardhanita dan Andayani, 2005). Tidak semua pacaran berujung pada perzinaan, tapi semua perzinaan berawal dari pacaran (kecuali prostitusi). Jadi bisa di simpulkan kalau pacaran adalah gerbang utamanya zina, melakukan aktivitas pacaran adalah satu langkah menuju kepada perzinaan. Diawali dengan zina-zina kecil seperti zina hati ketika mengingat pacar melebihi kita mengingat Allah, zina mata ketika bertemu dan pandangan-pandangan yang menggetarkan hati serta syahwat, zina fisik seperti tangan ketika saling pegangan, ketika berpelukan sampai dengan aktivitas-aktivitas zina lain yang paling besar dan paling Allah murkai.

Dalam hadis Rasulullah menyampaikan *“Zina kedua mata adalah pandangan. Zina kedua telinga adalah pendengaran. Hati selalu menginginkan dan berangan, dan kemaluan membenarkan atau mendustakan hal itu.”* (Muttafaq alaih, redaksi Imam Muslim)

“katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha

Mengetahui apa yang mereka perbuat. 'katakanlah kepada wanita yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya. Dan hendaklah mereka menutup kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakan perhiasannya,,,''' (QS. An-Nur: 30-31).

Dalam hadis Rasulullah menyampaikan “*Sesungguhnya kepala salah seorang dari kalian tertusuk potongan besi itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal bagi dirinya.*” (HR. Thabrani dan Al-Baihaqi)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza (2013) menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Kota Palembang, dengan nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,775 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000, dimana $p > 0,01$.

Kurniawan dan Dwiyantri (2013) dengan penelitiannya yaitu hubungan religiusitas dengan kontrol diri pada anggota Intelkam Polres Cilacap. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $r = 0,529$, dengan taraf signifikansi 1% (0,01). Menunjukkan ada hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri pada anggota Intelkam Polres Cilacap.

Hasil penelitian Khairunnisa, Ayu (2013) tentang hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. Dengan berdasarkan hasil analisis penelitian yang menunjukkan

bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Samarinda ($F = 3.251$, $R^2 = 0.066$, dan $p = 0,043$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan perilaku seksual pranikah dengan $\beta = - 0.235$, $t = - 2.170$, dan $p = 0,033$. Kemudian pada kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah terdapat hubungan dengan $\beta = 0.221$, $t = 2.042$, dan $p = 0.044$. sementara nilai signifikansi yang $< 0,05$ menjelaskan bahwa hubungan yang ada antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah adalah signifikan.

Berdasarkan penelitian Aroma dan Suminar (2012) tentang Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja, dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai korelasi antara variabel kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja sebesar 0,318 dengan p sebesar 0,000. Signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

Berdasarkan jurnal Internasional. Penelitian Moghadam, chegeni (2015). Tentang *Study the relationship between religious attitudes, self – control and spiritual health between Basij sisters, in the city of Shoush*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan positif yang signifikan antara agamasikap dan kontinuitas. ($p < 0,02$). Juga dicatat bahwa, ada hubungan positif yang signifikan antara sikap religius dan kesehatan spiritual ($p < 0,000$)

dan antara pengendalian diri dan spiritual kesehatan ($p < 0,02$) dan analisis regresi menunjukkan pengendalian diri adalah prediktor yang baik untuk kesehatan spiritual.

Penelitian lain dari Elias, Awang, Mohamed (2005). Tentang *Examining Religiosity and its Relationship to Self Control, Prosractination and Academic Achievement*. Menunjukkan bahwa, religiusitas secara signifikan dan berkorelasi positif dengan semua ukuran pengendalian diri dan kontrol akademis yang dirasakan, dan secara signifikan dan negatif berkorelasi dengan kedua pengukuran penundaan. Namun, analisis tersebut gagal menghasilkan korelasi yang signifikan antara religiusitas dan prestasi akademik.

Berdasarkan teori pendukung dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kontrol diri adalah religiusitas dengan jumlah 38,9%. Semakin tinggi tingkat religiusitas pada remaja berhijab maka akan semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja berhijab. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas pada remaja berhijab maka semakin rendah kontrol diri pada remaja berhijab.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara religiusitas dengan kontrol diri pada remaja berhijab. Yang artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas pada remaja berhijab maka akan semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja berhijab. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas pada remaja berhijab maka semakin rendah kontrol diri pada remaja berhijab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Remaja Berhijab

Bagi remaja yang mengenakan hijab, agar lebih memperdalam lagi untuk menghayati agama karena dengan semakin dalam penghayatan agama maka akan semakin timbul rasa takut akan berbuat dosa, dan semakin memperluas pengetahuannya tentang agama sehingga dapat mengaplikasikan perilaku sesuai tuntunan Islam. Sehingga kita dapat berusaha menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangannya.

2. Kepada peneliti lain

Diharapkan lebih meningkatkan kualitas penelitian, dengan membuat fenomena yang bervariasi mengenai remaja berhijab, kriteria hijab yang dikenakan subjek harus lebih diperhatikan seperti jenis dan model hijab yang dipakai subjek seperti apa bentuk dan cara pemakaiannya, dan juga keseharian subjek baik dirumah maupun disekolah akan tetap mengenakan hijab atau tidak, membuat aitem dengan bahasa yang mudah dipahami, dan diharapkan dapat lebih memperhatikan efektifitas dan validitas alat ukur yang dipakai supaya dapat mengungkap lebih dalam variabel yang akan diteliti karena akan mempengaruhi hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad & Asrori Mohammad. (2015). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardhianita, Iis & Andayani, Budi. (2005). *Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran*. Jurnal Psikologi. Vol 32. No 2.
- Ariwibowo, Agus & Fidayani. (2016). *Makin syar'i makin cantik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aroma, Iga, Serpianing & Summinar, Dewi, Retno. (2012). Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*. Vol 1, No 2. 1-6.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Elias, Nadiyah., Awang, Amir, & Mohammed, Mahmood, Nazar. (2005). Examining Religiosity and its Relationship to Self Control, Prosractination and Academic Achievement. *Journal MJLI*. Vol 2. 1-16.
- Ghufron, M. Nur, & Risnawati, Rini. (2016). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Ahmad & Padang, Masriyanti. (2015). The relationship between self-control students boarding house with premarital sexual behavior. *Jurnal An-Nafs*. Vol. 09, No 01. 50-56
- Hurriyati, Dwi. (2013). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada anggota polisi resort pagar alam. *Jurnal Ilmiah Psyhe*. Vol 7. No 2. 63-74.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jalaluddin, Haji. (2016). *Psikologi agama: memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, Fajar & Dwiyanti, Retno. (2013). Hubungan religiusitas dengan kontrol diri pada anggota Intelkam Polres Cilacap. *Jurnal Psycho Idea*. Vol 11. No 1. 54-60.

- Khairunnisa, Ayu. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Ejournal Psikologi*. Vol 1. No 2. 220-229.
- Moghadam, Seyyed, Rahmatollah, Mousavi & Chegeni, Mehri, Esmail. (2015). Study the relationship between religious attitudes, self – control and spiritual health between Basij sisters, in the city of Shoush. *Journal of Reaserch on Religion & Health*. Vol 1. No 1. 40-47.
- Pacaran ala Islam, apa pula itu ?. (2015). *Cinta dan wanita*. Diambil tanggal 7 April, 2017,dari <http://mottocinta.dorar.info/2015/05/pacaran-ala-islam-apa-pula-itu.html>
- Reza, Fani, Iredho. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di madrasah aliyah (MA). *Jurnal Humanitas*. Vol. X.No 2. 45-58.
- Salim, Irma, Kusuma & Yhoriza. (2015). Relationship between self-esteem and confidence of decision making inveiled women. *Jurnal An-Nafs*. Vol. 09, No 01. 1-16
- Siregar, Sofiyan. (2014). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandi. (2016). *Psikologi agama dan kesehatan mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thawilah, Abdul Wahab Abdussalam, (2017). *Panduan berbusana Islami; berpenampilan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta : Almahira.

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Nama/ inisial :
Usia :
Agama :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini ada sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat (4) pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Pilihan jawabannya adalah :

- STS** : jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda
TS : jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan diri Anda
S : jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda
SS : jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri anda

Contoh Pengisian Skala

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya akan mengatasi keadaan apabila keadaan itu tidak menyenangkan karena saya berjilbab.	x			

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Jawaban sesuai dengan yang anda alami. Oleh karena itu, tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban yang sebenarnya dan usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewati untuk dijawab.



Skala 1

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Seseorang yang telah menghina saya tidak membuat saya sakit hati				
2.	Saya merasa tidak canggung apabila banyak orang melihat saya tidak menggunakan hijab				
3.	Saya terpaksa menggunakan hijab, karena ada seseorang yang menyuruh saya				
4.	Saya memiliki keinginan kuat untuk menggunakan hijab				
5.	Saya akan memberikan nasehat jika seseorang berperilaku tidak sopan				
6.	Saya beranggapan bahwa kesabaran itu ada batasnya				
7.	Saya merasa asing saat orang lain melihat saya menggunakan hijab				
8.	Dengan memakai hijab saya merasa telah menunaikan suatu kewajiban sebagai wanita				
9.	Saya tidak memperdulikan persepsi orang yang beranggapan bahwa wanita berhijab adalah teroris				
10.	Saya menggunakan hijab untuk menyenangkan hati seseorang				
11.	Saya sulit memaafkan, jika seseorang melakukan kesalahan berulang kali				
12.	Dengan hijab saya merasa terlindungi dari laki-laki yang melihat saya				
13.	Saya akan sembunyi bila ada laki-laki yang datang disaat saya tidak menggunakan hijab				
14.	Saya merasa tidak malu jika keluar rumah tidak mengenakan hijab				
15.	Saya tidak peduli tanggapan orang lain jika saya memiliki pacar				

16.	Saya tidak memperdulikan tanggapan orang lain melihat saya menggunakan hijab				
17.	Saya tidak akan tersinggung jika seseorang memaki saya				
18.	Saya menggunakan hijab hanya disaat tertentu				
19.	Saya merasa biasa saja ketika saya berduaan dengan laki-laki yang bukan mahram				
20.	Saya tidak akan menuruti keinginan seseorang jika dia memerintah saya dengan kasar				
21.	Saya akan menghargai kritikan yang diberikan kepada saya				
22.	Saya akan langsung marah jika ada orang yang beragumen seenaknya				
23.	Saya tidak akan membalas jika teman saya mengejek saya				
24.	Saya merasa kurang nyaman menggunakan hijab				
25.	Ditempat tertentu saya merasa saya tidak pantas menggunakan hijab				
26.	Hati saya masih belum siap untuk menggunakan hijab secara permanen				
27.	Saya merasa keputusan saya tepat untuk berhijab				
28.	Memakai hijab tidak membuat saya menjadi terganggu melakukan aktifitas				
29.	Saya tidak pernah menyesal menggunakan hijab				
30.	Dimanapun saya berada saya selalu merasa nyaman menggunakan hijab				
31.	Orangtua saya selalu menegur apabila saya keluar rumah tidak menggunakan hijab				
32.	Saya akan merubah penampilan jika orang lain mengatakan saya tidak pantas menggunakan hijab				
33.	Saya tidak kecewa jika teman saya suka ingkar janji				
34.	Saya akan tertawa dengan keras jika ada yang berperilaku lucu				
35.	Demi mendapatkan hasil yang maksimal saya tidak akan mencontek				
36.	Saya akan membentak teman saya jika dia mengganggu ketenangan saya				
37.	Saya akan berterima kasih jika seseorang menegur saya jika saya berbuat salah				

38.	Saya merasa percuma menggunakan hijab jika tidak sesuai dengan perilakunya				
39.	Saya tidak akan menolak jika teman pria mengajak saya untuk berkencan				
40.	Menurut saya tidak ada kata terlambat untuk berubah				
41.	Saya mampu mengendalikan hawa nafsu				
42.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif				
43.	Saya tidak akan membantu seseorang yang telah berbuat jahat kepada saya				
44.	Saya akan menjaga perilaku saya hanya saat didepan orang yang saya anggap penting				
45.	Jika saya suka sesuatu saya tidak akan memperdulikan orang lain				
46.	Saya siap dimarahi apabila saya tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas				
47.	Saya tidak suka diatur oleh orang yang lebih muda dari saya walaupun itu benar				
48.	Saya tidak suka apabila saya menginginkan sesuatu tidak saya dapatkan				
49.	Ketika ngumpul bersama teman saya sering lupa waktu				
50.	Jika tidak mendapat izin dari orangtua saya akan berbohong				
51.	Berani berbuat berani tanggung jawab				
52.	Saya akan menghindari hal-hal yang membuat saya dalam masalah				
53.	Saya tidak takut melawan kebenaran				
54.	Perasaan bersalah akan menghantui saya jika saya tidak jujur kepada orangtua				
55.	Dalam kondisi yang mendesak saya tidak ragu-ragu untuk menentukan pilihan				
56.	Tidak semua guru bisa membuat saya menaati peraturan				
57.	Saya menghormati guru saya seperti orangtua saya				
58.	Saya tidak akan melawan perkataan guru yang sedang marah				
59.	Belajar disekolah tidak membuat saya bosan				
60.	Banyaknya tugas dari sekolah tidak membuat saya tertekan				

Skala 2

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Dengan memakai hijab saya merasa terlindungi				
2.	Saya tidak peduli jika orang lain berkata disaat saya berdua setan menjadi yang ketiga				
3.	Saya tidak akan termakan rayuan teman yang mengajak saya berbuka				
4.	Saya melaksanakan sholat hanya saat saya dalam keadaan tertekan				
5.	Saya merasa memakai hijab harus dari hati				
6.	Saya akan membatalkan puasa jika ada teman yang mengajak berbuka				
7.	Saya akan tetap melaksanakan sholat dalam keadaan sakit parah				
8.	Saya percaya setiap cobaan yang saya alami adalah ujian dari Allah SWT				
9.	Saya akan membatalkan puasa saat saya kelelahan				
10.	Saya merasa nyaman saat mendengarkan orang membaca Al-Qur'an				
11.	Disaat saya sedang melakukan kesalahan saya tidak peduli dengan malaikat yang mencatat amalan perbuatan saya				
12.	Saya merasa damai selesai melaksanakan sholat				
13.	Saya merasa bersedekah membuat saya rugi				
14.	Saya terganggu jika ada orang yang memaksa saya untuk sholat				
15.	Dalam keadaan yang tidak beruntung saya merasa Allah SWT tidak adil terhadap saya				
16.	Saya tidak merasa malu jika saya berdua dengan laki-laki di tempat sepi				
17.	Saya merasa memakai hijab bukanlah sebuah kewajiban				
18.	Saya tidak yakin dengan rajinnya sholat bisa masuk surga				
19.	Saya yakin dengan sholat dan membaca Al-Qur'an dapat menjernikan pikiran saya				

20.	Saya merasa bahagia setelah saya bersedekah				
21.	Saya merasa beruntung dengan kehidupan yang saya jalani				
22.	Saya merasa tidak selalu harus menghormati orang tua				
23.	Saya tidak menyesal jika saya meninggalkan sholat				
24.	Saya merasa semua keinginan saya tidak terkabulkan				
25.	Saat saya sedang kesulitan saya tetap membantu orang lain				
26.	Saya akan melalaikan sholat demi menyelesaikan pekerjaan				
27.	Saya merasa mendengarkan ceramah hanya membuang waktu				
28.	Jika seseorang berlaku kasar terhadap saya, saya tidak akan membalasnya				
29.	Saya akan meninggalkan pekerjaan jika waktu sholat sudah masuk				
30.	Saya akan tetap memaafkan walaupun orang itu sudah menghina saya				
31.	Saya akan bicara kasar apabila seseorang menyinggung perasaan saya				
32.	Saya akan berbuat baik jika orang itu baik kepada saya				
33.	Disaat saya sedang marah saya tidak harus memaki				
34.	Saya yakin bahwa Allah selalu melindungi saya				
35.	Saya membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat				
36.	Saya akan pergi ketika teman saya mulai bergosip				
37.	Saya tidak akan membantu teman saya dengan cara berbohong				
38.	Dalam melakukan apapun saya tidak akan lupa berdo'a				
39.	Saya tidak merasa rugi jika tidak mengikuti pengajian				
40.	Saya sangat memperhatikan jenis makanan yang halal untuk di makan				
41.	Saya tidak akan melewatkan waktu luang untuk membaca al-qur'an				
42.	Sebagai wanita bergosip adalah hal yang biasa				

43.	Saat akan menghalalkan segala cara jika saya sedang terdesak				
44.	Saya yakin bahwa tuhan itu maha adil				
45.	Saya tidak percaya dengan berhijab bisa melindungi diri wanita				
46.	Saya akan tetap bersyukur jika teman saya tidak membantu saya ketika dalam kesulitan				
47.	Berbohong adalah hal yang biasa dilakukan ketika saya bermain media sosial				
48.	Saya akan marah jika teman saya tidak mau membantu saya				
49.	Saya akan balas dendam kepada orang yang memperlakukan saya dengan kasar				
50.	Sebelum Sholat saya akan berwudhu				
51.	Saya tidak peduli dengan lebel makanan halal dan haram selagi itu enak untuk dikonsumsi				
52.	Saya akan berkata tidak pantas jika saya marah walaupun dilarang oleh ajaran agama				
53.	Berpuasa membuat saya menjadi semakin sabar dalam menghadapi sesuatu				
54.	Saya bersyukur ibu saya marah jika saya meninggalkan sholat				
55.	Saya tidak akan mencuri karena itu dilarang oleh ajaran agama				
56.	Saya jarang berdoa ketika melakukan sesuatu				
57.	Saya ikhlas jika benda kesayangan saya diambil orang				
58.	Saya tidak akan meninggalkan sholat demi bisa masuk surga				
59.	Bagi saya Sholat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan				
60.	Saya bangga menjadi seorang muslim				

Uji Reliabilitas Dan Validitas

A. Kontrol Diri

1. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100,0
	Excluded ^a	0	,0
Total		74	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item	Scale Variance if Item	Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha if
	Deleted	Deleted	Correlation	Item Deleted
VAR00001	173,53	151,869	,163	,794
VAR00002	172,49	148,281	,354	,789
VAR00003	172,07	150,667	,305	,791
VAR00004	172,14	146,831	,497	,785
VAR00005	172,20	152,054	,255	,792
VAR00006	174,00	154,740	,017	,797
VAR00007	172,35	151,491	,204	,793
VAR00008	171,97	151,287	,266	,791
VAR00009	172,82	159,626	-,183	,810
VAR00010	172,31	154,327	,044	,797
VAR00011	173,18	152,613	,094	,797
VAR00012	172,15	151,443	,224	,792
VAR00013	172,68	147,455	,391	,787
VAR00014	172,54	145,896	,495	,785
VAR00015	173,15	147,854	,385	,788
VAR00016	172,73	158,638	-,175	,805
VAR00017	173,62	152,375	,149	,794
VAR00018	172,61	144,625	,575	,783
VAR00019	172,24	149,146	,354	,789
VAR00020	173,59	153,121	,049	,799
VAR00021	172,35	151,847	,214	,793
VAR00022	173,39	152,927	,103	,796
VAR00023	172,91	152,114	,137	,795
VAR00024	172,27	150,173	,307	,790
VAR00025	172,22	149,679	,405	,789

VAR00026	173,15	148,621	,282	,790
VAR00027	172,34	147,295	,422	,787
VAR00028	172,18	148,941	,414	,788
VAR00029	172,07	149,352	,365	,789
VAR00030	172,08	147,007	,611	,785
VAR00031	172,23	149,714	,387	,789
VAR00032	172,04	151,300	,288	,791
VAR00033	173,68	155,592	-,030	,798
VAR00034	173,54	153,622	,058	,797
VAR00035	172,53	147,595	,444	,787
VAR00036	173,32	154,496	,021	,798
VAR00037	172,20	152,739	,130	,795
VAR00038	173,46	158,005	-,144	,804
VAR00039	172,47	150,280	,258	,791
VAR00040	171,86	150,338	,390	,789
VAR00041	172,32	150,332	,334	,790
VAR00042	172,26	149,700	,394	,789
VAR00043	172,85	149,169	,300	,790
VAR00044	172,55	146,031	,436	,786
VAR00045	172,65	146,368	,471	,785
VAR00046	172,30	150,047	,262	,791
VAR00047	172,62	153,143	,146	,794
VAR00048	172,95	145,257	,444	,785
VAR00049	173,12	148,958	,284	,790
VAR00050	172,46	147,293	,422	,787
VAR00051	171,95	150,682	,286	,791
VAR00052	172,30	149,499	,310	,790
VAR00053	173,57	158,879	-,167	,807
VAR00054	172,19	149,964	,220	,792
VAR00055	172,85	155,115	-,006	,798
VAR00056	173,03	146,164	,442	,786
VAR00057	172,18	149,133	,347	,789
VAR00058	172,28	149,822	,359	,789
VAR00059	172,69	154,409	,027	,798
VAR00060	172,73	159,104	-,183	,806

2. Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	74 100,0

Excluded ^a	0	,0
Total	74	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item	Scale Variance if Item	Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha if
	Deleted	Deleted	Correlation	Item Deleted
VAR00002	85,31	79,916	,369	,868
VAR00003	84,89	82,536	,248	,871
VAR00004	84,96	79,190	,489	,865
VAR00013	85,50	79,596	,385	,868
VAR00014	85,36	78,975	,450	,866
VAR00015	85,97	80,191	,357	,869
VAR00018	85,43	77,427	,579	,863
VAR00019	85,07	81,352	,307	,870
VAR00024	85,09	80,443	,402	,867
VAR00025	85,04	80,313	,497	,866
VAR00027	85,16	78,932	,459	,866
VAR00028	85,00	80,055	,470	,866
VAR00029	84,89	80,481	,406	,867
VAR00030	84,91	78,744	,666	,862
VAR00031	85,05	80,956	,414	,867
VAR00035	85,35	78,998	,499	,865
VAR00040	84,69	81,560	,406	,868
VAR00041	85,15	80,621	,436	,867
VAR00042	85,08	80,815	,435	,867
VAR00043	85,68	82,195	,197	,873
VAR00044	85,38	77,855	,479	,865
VAR00045	85,47	78,883	,460	,866
VAR00048	85,77	78,755	,386	,868
VAR00050	85,28	79,631	,404	,867
VAR00052	85,12	81,314	,287	,871
VAR00056	85,85	77,937	,488	,865
VAR00057	85,00	80,438	,374	,868
VAR00058	85,11	81,468	,343	,869

3. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	74	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item	Scale Variance if Item	Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha if
	Deleted	Deleted	Correlation	Item Deleted
VAR00002	75,82	70,174	,326	,871
VAR00004	75,47	69,102	,477	,867
VAR00013	76,01	69,329	,385	,870
VAR00014	75,88	68,930	,436	,868
VAR00015	76,49	70,116	,338	,871
VAR00018	75,95	67,531	,561	,864
VAR00019	75,58	71,370	,273	,872
VAR00024	75,61	69,913	,423	,868
VAR00025	75,55	70,004	,499	,867
VAR00027	75,68	68,688	,462	,867
VAR00028	75,51	69,705	,478	,867
VAR00029	75,41	69,888	,433	,868
VAR00030	75,42	68,384	,686	,862
VAR00031	75,57	70,468	,430	,868
VAR00035	75,86	68,420	,533	,865
VAR00040	75,20	71,068	,420	,869
VAR00041	75,66	70,117	,456	,868
VAR00042	75,59	70,628	,420	,869
VAR00044	75,89	67,824	,470	,867
VAR00045	75,99	68,890	,442	,868
VAR00048	76,28	68,672	,376	,871
VAR00050	75,80	69,095	,427	,868
VAR00056	76,36	67,687	,496	,866

VAR00057	75,51	69,979	,387	,869
VAR00058	75,62	70,978	,355	,870

4. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	74	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item	Scale Variance if Item	Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha if
	Deleted	Deleted	Correlation	Item Deleted
VAR00002	72,50	66,747	,319	,872
VAR00004	72,15	65,717	,467	,867
VAR00013	72,69	65,888	,381	,870
VAR00014	72,55	65,456	,435	,868
VAR00015	73,16	66,686	,332	,871
VAR00018	72,62	64,238	,548	,864
VAR00024	72,28	66,398	,424	,868
VAR00025	72,23	66,618	,486	,867
VAR00027	72,35	65,108	,471	,867
VAR00028	72,19	66,073	,492	,866
VAR00029	72,08	66,350	,437	,868
VAR00030	72,09	64,881	,691	,862
VAR00031	72,24	66,762	,451	,867
VAR00035	72,54	64,909	,537	,865
VAR00040	71,88	67,506	,424	,868
VAR00041	72,34	66,528	,465	,867
VAR00042	72,27	67,214	,409	,869
VAR00044	72,57	64,358	,471	,867
VAR00045	72,66	65,323	,449	,867
VAR00048	72,96	65,190	,377	,870
VAR00050	72,47	65,677	,422	,868

VAR00056	73,04	64,341	,487	,866
VAR00057	72,19	66,429	,391	,869
VAR00058	72,30	67,445	,356	,870

B. Religiusitas

1. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	74	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	180,47	249,979	,622	,895
VAR00002	180,82	262,393	,019	,902
VAR00003	180,86	253,598	,356	,898
VAR00004	180,51	258,171	,239	,899
VAR00005	182,47	271,431	-,440	,905
VAR00006	180,50	251,459	,442	,897
VAR00007	180,92	252,048	,475	,897
VAR00008	180,18	254,832	,485	,897
VAR00009	180,61	253,557	,455	,897
VAR00010	180,22	256,829	,312	,898

VAR00011	180,78	255,816	,294	,899
VAR00012	180,20	255,643	,429	,897
VAR00013	180,23	254,618	,504	,897
VAR00014	180,95	251,723	,421	,897
VAR00015	180,85	251,772	,481	,897
VAR00016	180,64	255,139	,337	,898
VAR00017	180,65	255,026	,380	,898
VAR00018	180,77	252,727	,331	,898
VAR00019	180,30	247,171	,659	,895
VAR00020	180,53	251,458	,558	,896
VAR00021	180,74	251,098	,555	,896
VAR00022	180,55	248,305	,563	,895
VAR00023	180,62	247,033	,676	,894
VAR00024	181,12	254,547	,358	,898
VAR00025	181,01	256,178	,379	,898
VAR00026	180,69	252,929	,479	,897
VAR00027	180,72	257,905	,255	,899
VAR00028	181,65	257,163	,212	,900
VAR00029	180,85	250,128	,500	,896
VAR00030	181,03	256,849	,260	,899
VAR00031	181,26	257,454	,225	,899
VAR00032	182,38	266,430	-,154	,903
VAR00033	180,89	258,043	,233	,899
VAR00034	180,20	252,876	,563	,896
VAR00035	180,93	249,954	,561	,896
VAR00036	181,11	260,125	,139	,900
VAR00037	181,01	260,726	,084	,901
VAR00038	180,57	247,016	,680	,894
VAR00039	181,11	261,385	,065	,901
VAR00040	180,64	254,536	,430	,897
VAR00041	180,99	251,137	,499	,896
VAR00042	181,36	256,536	,274	,899
VAR00043	181,11	258,810	,175	,900
VAR00044	180,32	249,510	,571	,896
VAR00045	180,85	253,197	,386	,898
VAR00046	181,09	259,731	,137	,900
VAR00047	180,92	260,213	,126	,900
VAR00048	181,08	266,240	-,169	,902
VAR00049	180,97	257,753	,240	,899
VAR00050	180,35	250,971	,570	,896

VAR00051	180,41	252,491	,553	,896
VAR00052	180,84	250,549	,438	,897
VAR00053	180,93	255,708	,257	,899
VAR00054	180,55	250,004	,495	,896
VAR00055	180,38	251,608	,442	,897
VAR00056	182,16	272,494	-,409	,906
VAR00057	181,69	255,669	,324	,898
VAR00058	180,55	254,004	,396	,898
VAR00059	180,38	252,293	,448	,897
VAR00060	180,14	254,940	,472	,897

2. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	74	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item	Scale Variance if Item	Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha if
	Deleted	Deleted	Correlation	Item Deleted
VAR00001	124,12	201,095	,708	,928
VAR00003	124,51	205,103	,391	,931
VAR00006	124,15	203,334	,471	,930
VAR00007	124,57	205,262	,438	,930
VAR00008	123,82	206,366	,530	,930
VAR00009	124,26	206,139	,441	,930
VAR00010	123,86	207,077	,412	,931
VAR00013	123,88	206,382	,535	,930
VAR00014	124,59	204,409	,412	,931
VAR00015	124,50	204,610	,464	,930
VAR00016	124,28	206,864	,358	,931
VAR00017	124,30	206,157	,436	,930
VAR00018	124,42	205,945	,298	,932

VAR00019	123,95	198,079	,759	,927
VAR00020	124,18	202,613	,634	,929
VAR00021	124,39	202,954	,593	,929
VAR00022	124,20	199,917	,618	,928
VAR00023	124,27	200,063	,674	,928
VAR00024	124,77	208,207	,288	,932
VAR00025	124,66	207,103	,449	,930
VAR00026	124,34	206,830	,397	,931
VAR00029	124,50	204,199	,436	,930
VAR00034	123,85	203,635	,666	,929
VAR00035	124,58	204,055	,491	,930
VAR00038	124,22	199,514	,704	,928
VAR00040	124,28	205,466	,504	,930
VAR00041	124,64	203,331	,516	,930
VAR00044	123,97	200,054	,678	,928
VAR00045	124,50	205,897	,370	,931
VAR00050	124,00	201,890	,660	,928
VAR00051	124,05	204,846	,558	,929
VAR00052	124,49	205,130	,357	,931
VAR00054	124,20	200,904	,573	,929
VAR00055	124,03	203,123	,487	,930
VAR00057	125,34	210,583	,184	,933
VAR00058	124,20	205,945	,413	,931
VAR00059	124,03	204,027	,482	,930
VAR00060	123,78	205,268	,594	,929
VAR00012	123,85	206,073	,538	,930

3. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	74	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116,03	182,629	,715	,931
VAR00003	116,42	186,165	,409	,934
VAR00006	116,05	184,381	,494	,933
VAR00007	116,47	186,527	,448	,933
VAR00008	115,73	187,542	,547	,933
VAR00009	116,16	187,453	,447	,933
VAR00010	115,77	187,686	,458	,933
VAR00013	115,78	187,733	,540	,933
VAR00014	116,50	185,952	,410	,934
VAR00015	116,41	186,436	,446	,933
VAR00016	116,19	188,375	,351	,934
VAR00017	116,20	187,725	,427	,933
VAR00019	115,85	179,800	,763	,930
VAR00020	116,08	184,267	,630	,932
VAR00021	116,30	185,034	,564	,932
VAR00022	116,11	181,605	,619	,931
VAR00023	116,18	181,982	,662	,931
VAR00025	116,57	188,386	,455	,933
VAR00026	116,24	188,844	,362	,934
VAR00029	116,41	186,080	,418	,934
VAR00034	115,76	185,255	,661	,932
VAR00035	116,49	185,733	,483	,933
VAR00038	116,12	181,095	,712	,931
VAR00040	116,19	186,895	,506	,933
VAR00041	116,54	184,800	,520	,933
VAR00044	115,88	181,643	,684	,931
VAR00045	116,41	188,080	,333	,935
VAR00050	115,91	183,374	,668	,931
VAR00051	115,96	186,423	,552	,932
VAR00052	116,39	187,009	,339	,935
VAR00054	116,11	182,153	,593	,932
VAR00055	115,93	184,228	,508	,933
VAR00058	116,11	187,276	,418	,934
VAR00059	115,93	185,023	,508	,933
VAR00060	115,69	186,628	,601	,932
VAR00012	115,76	187,200	,559	,932

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Nama/ inisial :
Usia :
Agama :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini ada sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat (4) pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Pilihan jawabannya adalah :

STS : jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

TS : jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan diri Anda

S : jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda

SS : jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri anda

Contoh Pengisian Skala

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya akan mengatasi keadaan apabila keadaan itu tidak menyenangkan karena saya berjilbab.	x			

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Jawaban sesuai dengan yang anda alami. Oleh karena itu, tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban yang sebenarnya dan usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewati untuk dijawab.

Thanks!


Skala 1

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Orangtua saya selalu menegur apabila saya keluar rumah tidak menggunakan hijab				
2.	Dimanapun saya berada saya selalu merasa nyaman menggunakan hijab				
3.	Saya mampu mengendalikan hawa nafsu				
4.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif				
5.	Jika tidak mendapat izin dari orangtua saya akan berbohong				
6.	Tidak semua guru bisa membuat saya menaati peraturan				
7.	Saya akan sembunyi bila ada laki-laki yang datang disaat saya tidak menggunakan hijab				
8.	Saya merasa tidak canggung apabila banyak orang melihat saya tidak menggunakan hijab				
9.	Saya merasa kurang nyaman menggunakan hijab				
10.	Ditempat tertentu saya merasa tidak pantas menggunakan hijab				
11.	Jika saya suka sesuatu saya tidak akan memperdulikan orang lain				
12.	Menurut saya tidak ada kata terlambat untuk berubah				
13.	Saya tidak peduli tanggapan orang lain jika saya memiliki pacar				
14.	Saya memiliki keinginan kuat untuk menggunakan hijab				
15.	Saya merasa keputusan saya tepat untuk berhijab				
16.	Memakai hijab tidak membuat saya menjadi terganggu melakukan aktivitas				
17.	Saya tidak pernah menyesal menggunakan hijab				
18.	Demi mendapatkan hasil yang maksimal saya tidak akan mencontek				
19.	Saya menghormati guru saya seperti orangtua saya				

20.	Saya tidak akan melawan perkataan guru yang sedang marah				
21.	Saya merasa tidak malu jika keluar rumah tidak menggunakan hijab				
22.	Saya menggunakan hijab hanya disaat tertentu				
23.	Saya akan menjaga perilaku saya hanya saat didepan orang yang saya anggap penting				
24.	Saya tidak suka apabila saya menginginkan sesuatu tidak saya dapatkan				

Skala 2

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya percaya setiap cobaan yang saya alami adalah ujian dari Allah SWT				
2.	Saya yakin dengan sholat dan membaca Al-Qur'an dapat menjernihkan pikiran saya				
3.	Dalam keadaan yang tidak beruntung saya merasa Allah SWT tidak adil terhadap saya				
4.	Dengan memakai hijab saya merasa terlindungi				
5.	Saya sangat memperhatikan jenis makanan yang halal untuk dimakan				
6.	Saya tidak percaya dengan menggunakan hijab bisa melindungi diri wanita				
7.	Saya tidak peduli dengan lebel makanan halal dan haram selagi itu enak untuk dikonsumsi				
8.	Saya yakin bahwa Allah selalu melindungi saya				
9.	Saya yakin bahwa tuhan itu maha adil				
10.	Saya tidak akan meninggalkan sholat demi bisa masuk surga				
11.	Saya membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat				
12.	Bagi saya sholat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan				
13.	Saya merasa bersedekah membuat saya rugi				

14.	Saya merasa memakai hijab bukanlah sebuah kewajiban				
15.	Saya tidak merasa malu jika saya berduaan dengan laki-laki di tempat sepi				
16.	Saya tidak akan termakan rayuan teman yang mengajak saya berbuka				
17.	Saya akan tetap melaksanakan sholat dalam keadaan sakit parah				
18.	Saya tidak akan melewatkan waktu luang untuk membaca al-qur'an				
19.	Saya akan membatalkan puasa jika ada teman yang mengajak berbuka				
20.	Saya akan membatalkan puasa saat saya kelelahan				
21.	Saya merasa terganggu jika ada orang yang memaksa saya untuk sholat				
22.	Saya nyaman saat mendengarkan orang membaca Al-Qur'an				
23.	Saya merasa damai selesai melaksanakan sholat				
24.	Saya merasa bahagia setelah saya bersedekah				
25.	Saya tidak menyesal jika saya meninggalkan sholat				
26.	Saya beruntung dengan kehidupan yang saya jalani				
27.	Saya bersyukur ibu saya marah jika saya meninggalkan sholat				
28.	Saat saya sedang kesulitan saya tetap membantu orang lain				
29.	Saya merasa tidak selalu harus menghormati orang tua				
30.	Saya akan meninggalkan pekerjaan jika waktu sholat sudah masuk				
31.	Dalam melakukan apapun saya tidak akan lupa berdo'a				
32.	Sebelum Sholat saya akan berwudhu				
33.	Saya akan melalaikan sholat demi menyelesaikan pekerjaan				
34.	Saya tidak akan mencuri karena itu dilarang oleh ajaran agama saya				
35.	Saya akan berkata tidak pantas jika saya marah walaupun dilarang oleh ajaran agama				

36.	Saya bangga menjadi seorang muslim				
-----	------------------------------------	--	--	--	--

HASIL ANALISIS DATA

1. Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kontrol diri	116	65	95	78.84	7.422
religiusitas	116	105	142	128.35	8.145
Valid N (listwise)	116				

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		religiusitas	kontroldiri
N		116	116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	128.35	78.84
	Std. Deviation	8.145	7.422
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.093
	Positive	.049	.070
	Negative	-.121	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.299	.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068	.274

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kontrol diri	Between Groups (Combined)	3759.703	33	113.930	3.627	.000
*	Linearity	2467.243	1	2467.243	78.553	.000
religiusitas	Deviation from Linearity	1292.460	32	40.389	1.286	.182
	Within Groups	2575.504	82	31.409		
	Total	6335.207	115			

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Correlations

		kontroldiri	religiusitas
kontroldiri	Pearson Correlation	1	,624**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	116	116
religiusitas	Pearson Correlation	,624**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Koefisien Determinasi

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kontrol diri * religiusitas	.624	.389	.770	.593